

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan analisis yang digali dari refleksi para informan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa judi online telah menjadi ancaman multidimensional yang menjerat mahasiswa melalui sebuah "badai sempurna" yang tercipta dari kombinasi aksesibilitas digital tanpa batas, pemasaran terselubung yang licik, dan desain platform yang secara inheren adiktif. Mahasiswa terperangkap dalam siklus yang diawali oleh beragam motivasi mulai dari harapan naif akan kemenangan besar, pencarian adrenalin, pelarian dari tekanan hidup, hingga kebutuhan akan penerimaan sosial yang dengan cepat bermutasi menjadi dorongan kompulsif untuk mengejar kerugian (*chasing losses*) dan terbelit utang. Konsekuensinya terbukti sangat merusak, tidak hanya menyebabkan keruntuhan finansial hingga terjatuh pinjaman online, tetapi juga menggerogoti kesehatan mental melalui stres kronis, kecemasan, dan perasaan hampa, serta menghancurkan hubungan sosial melalui kebohongan dan isolasi diri. Oleh karena itu, solusi yang komprehensif dan efektif menuntut sebuah pendekatan multi-lapis yang sinergis: dimulai dari kekuatan niat individu untuk berhenti yang didukung oleh lingkaran sosial terdekat yang empatik dan tidak menghakimi; diperkuat oleh peran proaktif kampus dalam menyediakan konseling yang mudah diakses dan edukasi kritis; serta dipayungi oleh regulasi pemerintah yang tegas dalam memblokir akses dan menindak para promotor. Hanya dengan gerakan terpadu dari semua pilar inilah mahasiswa dapat dilindungi dan dibentengi dari jerat destruktif judi online.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Kelompok Sosial dan Internet Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa terdapat beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Diharapkan lingkungan pertemanan (teman sebaya) untuk meningkatkan kepedulian dan berani memulai percakapan yang suportif jika melihat tanda-tanda seorang teman terjerat masalah, serta mengarahkannya pada sumber bantuan yang tepat, bukan mengucilkannya. Dan Diharapkan para orang tua untuk membangun pola komunikasi yang terbuka dan empatik, dengan lebih memprioritaskan diskusi mengenai kondisi emosional dan tekanan yang dihadapi mahasiswa daripada hanya berfokus pada tuntutan prestasi akademis
2. Diharapkan pihak kampus untuk mereformasi layanan konseling mahasiswa menjadi lebih proaktif, informal, non-judgmental, dan mudah diakses (termasuk via daring) untuk meruntuhkan stigma psikologis dan memudahkan mahasiswa mendapatkan bantuan.
3. Diharapkan Pemerintah, melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) serta aparat penegak hukum, untuk secara agresif, konsisten, dan adaptif melakukan pemblokiran terhadap situs-situs judi online dan menindak tegas para promotornya, termasuk influencer di media sosial

5.2.2 Saran Akademis

1. Disarankan untuk melakukan analisis wacana kritis (critical discourse analysis) dan semiotika terhadap materi-materi promosi judi online di platform media sosial, untuk membongkar secara sistematis strategi linguistik dan visual yang digunakan untuk menyamarkan perjudian sebagai "investasi", "game", atau "kegiatan produktif"
2. Disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengkaji dampak jangka panjang dari riwayat kecanduan judi online pada fungsi kognitif (seperti kemampuan pengambilan keputusan dan kontrol impuls), kesehatan mental, serta perkembangan jejak karier mahasiswa setelah mereka lulus.